

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Ratna Wardani, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif.

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru di formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Dewi, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.
- b) Pekerjaan Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.
- c) Umur Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
- b) Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### 2.2.2 Media

Dalam literatur media pembelajaran disebutkan bahwa secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk sesuatu yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Usman, 2002). Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2002).

Usman (2002) juga menjelaskan bahwa fungsi media dalam proses belajar disamping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, media juga berfungsi untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa media juga memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki individu.
2. Media dapat mengatasi kesukaran-kesukaran di dalam ruang kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara individu dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengalaman.

5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang individu untuk belajar
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

Bretz (1977) memberikan klasifikasi ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu; suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk yaitu; gambar visual, garis (linegraphic), dan symbol. Disamping itu ia juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam, sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu; media audio visual gerak, media audiovisual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, dan media cetak (Usman, 2002). Adenson (dalam Usman, 2002) membagi media menjadi sepuluh kelompok, yaitu; media audio, media cetak plus suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan, serta media computer.

Media audio menurut sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang–lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata–kata atau bahasa lisan )

maupun non verbal. Media audio hanya menggunakan kemampuan pendengaran saja karna media audio hanya berupa suara, media audio dapat di dengar di radio, sound, dan lain-lain. Biasanya Ketika memutar radio, banyak sekali iklan yang dibawakan dengan iringan musik (jingle). Jingle adalah lagu singkat yang pada umumnya digunakan untuk iklan sebuah produk yang berguna untuk menarik perhatian pendengar, (Deti yektiningsih, 2010). Sementara menurut (Martin,2020) jingle merupakan suatu gambaran dari sebuah iklan yang direalisasikan dalam bentuk musik. didalam suatu brand jingle terdapat sebuah makna atau pesan-pesan yang terkait dengan apa yang ingin di iklankan atau di promosikan. penyampaian pesan lewat lagu yang terdengar menyenangkan dan menghibur menjadi daya tarik pendengar, diharapkan pesan yang disampaikan dapat di ingat oleh pendengar. pesan yang disampaikan juga di wujudkan dalam lirik yang menceritakan tentang masalah yang diangkat serta bagaimana penyelesaian masalah yang dituliskan di lirik jingle tersebut. maka di saat pandemi covid-19 saat ini, peneliti ingin meneliti dan membuat jingle tentang bagaimana pencegahan covid-19 dan mengukur pengaruh jingle terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 pada kelompok masyarakat di Desa Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Adapun media penyampai pesan dalam dunia Kesehatan yaitu media promosi Kesehatan, Menurut Maulana (2009) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang

ingin disampaikan oleh komunikator, dengan harapan sasaran dapat meningkat pengetahuannya dan dapat merubah perilaku kesehatannya kearah yang positif. Tujuan media promosi kesehatan antara lain:

- a) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c) Dapat memperjelas informasi
- d) Media dapat mempermudah pengertian
- e) Mengurangi komunikasi yang verbalistic
- f) Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap oleh mata
- g) Memperlancar komunikasi.

Media dalam promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta.

### **2.2.3 COVID-19.**

Menurut KEMENKES (2020) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan

pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Gejala umum dari covid-19 berupa demam 380C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19.

Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu

menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Orang yang tinggal atau bepergian di daerah di mana virus COVID-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau yang kontak erat, seperti anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi COVID-19. Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol.
3. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
4. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
5. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
6. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
7. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.

8. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
9. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
10. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

#### **2.2.4 Kelompok Masyarakat**

Tentu kita sudah sering mendengar kata masyarakat di kehidupan sehari-hari. Masyarakat sering dikenal dengan istilah society yang berarti sekumpulan orang yang membentuk system ataupun komunikasi dalam suatu kelompok masyarakat. Masyarakat juga dapat diartikan sekelompok orang yang saling berhubungan dan membentuk komunikasi kemudian membentuk kelompok yang lebih besar.

Beberapa pengertian Masyarakat menurut para ahli adalah (Putri, 2015):

Max Weber berpendapat bahwa masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Selo Soemardjan mengutarakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Masyarakat merupakan negara jika cara hidup yang harus ditaati, baik oleh individu maupun asosiasi-asosiasi yang ditentukan oleh suatu wewenang yang bersifat memaksa dan mengikat mereka semua (Harold J. Laski). Jadi, masyarakat adalah sekelompok atau beberapa kelompok komunitas yang mendiami sebuah wilayah tertentu.

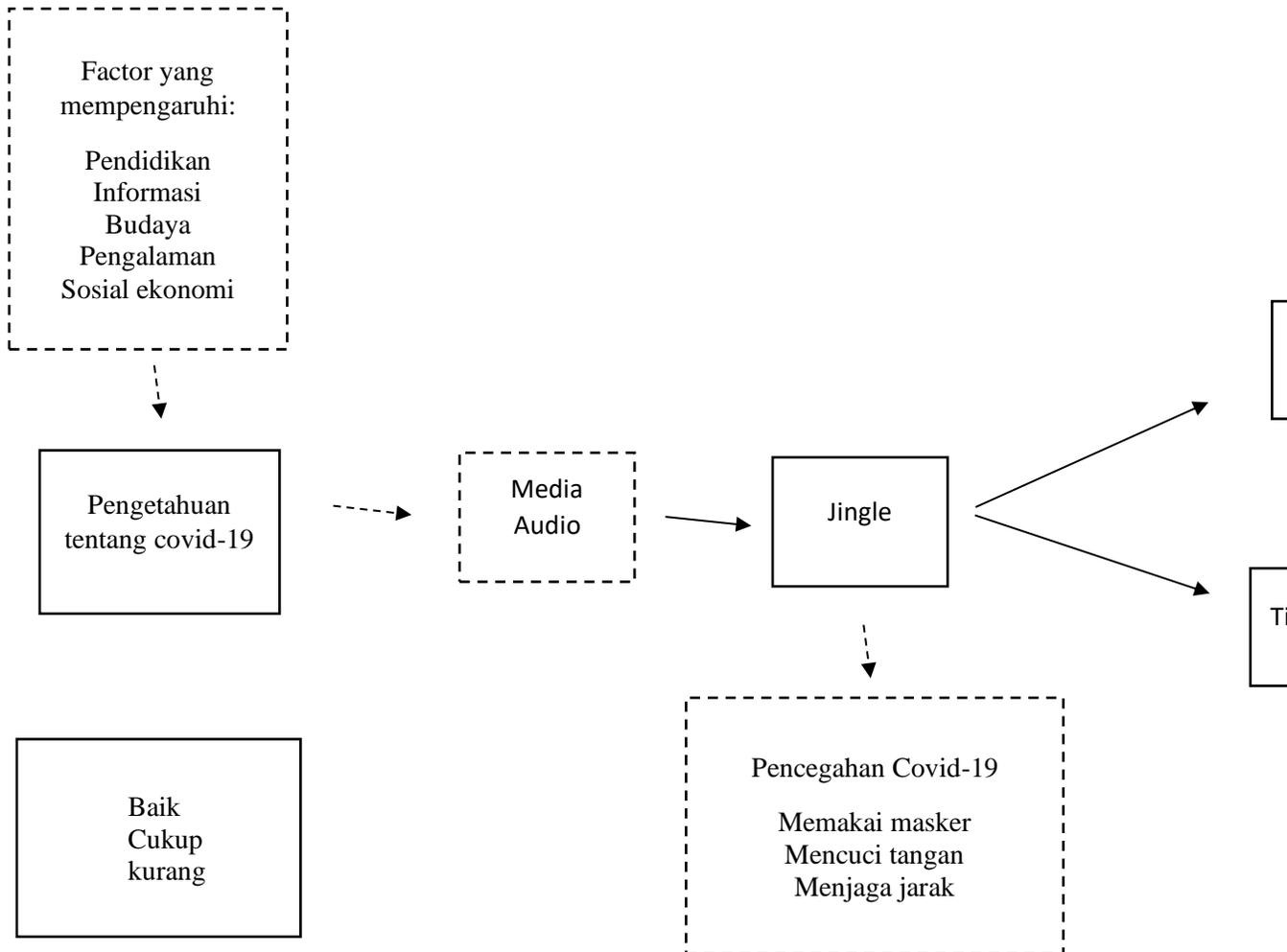
Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat gregariousness. Dalam hal ini, manusia sebagai social animal (hewan sosial) mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain di sekelilingnya, yaitu masyarakat (Saleh, 2020).

Kelompok masyarakat di desa Jajang surat merupakan kelompok yang terdiri dari remaja dan orang dewasa berumur 15-27 tahun, alasan terbentuknya adalah untuk mempersatukan seluruh remaja di desa Jajangsurat dan ingin lebih mengembangkan inovasi dan kreativitas remaja di Jajangsurat, maka ada inisiatif untuk pembentukan kelompok

masyarakat ini. Bentuk kegiatan di kelompok masyarakat desa Jajangsurat adalah pemberdayaan remaja untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

## Landasan Teori

### 2.3.1 Kerangka Pikir



#### Keterangan

- Diteliti
- Tidak diteliti

Berdasarkan kerangka teori notoatmodjo, factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang covid-19 yaitu; Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, social ekonomi. Pengetahuan seseorang mengenai covid-19 dapat di ukur melalui menyebarkan kuisioner pre dan post tes. Berdasarkan teori di atas, perlakuan yang dilakukan yaitu melalui pemutaran media jingle pada responden agar nantinya para responden memahami dan mengerti bagaimana cara untuk mencegah covid-19 seperti; memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dari pemutaran jingle tersebut nantinya peneliti bisa menilai apakah ada pengaruh jingle bagi pengetahuan responden atau tidak, melalui pengukuran hasil pre-test dan post test yang hasilnya menunjukkan Baik, Cukup, Kurang.

#### Hipotesa Peneleitian

H0 : tidak ada pengaruh media jingle tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 terhadap pengetahuan Kelompok GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu)

H1 : ada pengaruh media jingle tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 terhadap pengetahuan Kelompok GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu)